



► PERSEBARAN COVID-19

Klaster Pemasok Ikan Terus Menggelembung

Lugas Subarkah & David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pasien positif Covid-19 dari Klaster Pemasok Ikan bertambah setelah Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan lima penambahan kasus positif pada Minggu (14/6).

Sebanyak empat dari lima penambahan tersebut adalah warga Gunungkidul, yang termasuk dalam Klaster Pemasok Ikan.

Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY

untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menuturkan penambahan kasus meliputi Kasus 267, laki-laki, 40; Kasus 268, laki-laki, 54; Kasus 269, laki-laki, 39; Kasus 270, laki-laki, 53. Keempatnya warga Karangmojo, Gunungkidul. Kemudian Kasus 271, perempuan, empat tahun, warga Pajangan, Bantul.

"Kasus 267 sampai 270 adalah hasil *tracing* Dinas Kesehatan Gunungkidul pada kasus pemasok ikan. Sedangkan Kasus 271 memiliki riwayat perjalanan dari Bekasi. Saat ini kontakannya sedang di-*tracing*

oleh Dinas Kesehatan Bantul," ujarnya.

Adapun kasus sembuh meliputi Kasus 39, laki-laki, 51, warga Gondokusuman, Kota Jogja; Kasus 69, perempuan, 65, warga Kasihan, Bantul; Kasus 96, laki-laki, 73, warga Mlati, Sleman; Kasus 99, perempuan, 49, warga Kasihan, Bantul; Kasus 233, perempuan, 22, warga Pakem, Sleman; dan Kasus 241, laki-laki, 27, warga Karangmojo, Gunungkidul.

► Halaman 10

Klaster Pemasok...

Laporan penambahan kasus merupakan hasil pemeriksaan laboratorium pada 286 sampel dari 227 orang. Dengan penambahan ini maka total kasus positif di DIY menjadi sebanyak 269 kasus, dengan 210 kasus telah sembuh.

Juru Bicara Gugus Tugas Covid-19 Gunungkidul, Dewi Irawaty mengatakan, tambahan empat kasus positif semuanya berasal dari Kecamatan Karangmojo. Kasus ini merupakan penularan dari pemasok ikan. "Semuanya laki-laki," kata Dewi, Minggu.

Dewi menambahkan dengan adanya temuan ini, tim kesehatan akan terus menelusuri agar kasus tidak terus bertambah. Meski demikian, ia belum memastikan penularan itu masuk generasi ke berapa dari pedagang ikan. "Sudah masuk generasi ketiga penularannya. Tapi untuk yang empat pasien positif baru, belum dipastikan apakah masuk generasi kedua. Ketiga atau malah generasi berikutnya karena kepastian harus dianalisa," katanya.

Ahli Epidemiologi UGM dan Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Riris Andono Ahmad, mengimbau agar penelusuran (*tracing*) kontak lebih dimaksimalkan lagi setelah adanya penemuan klaster baru seperti Klaster Sekolah Inspektur Polisi (SIP) dan Pemasok Ikan. Langkah ini perlu diambil

jika tidak ingin klaster-klaster tersebut memicu peningkatan kasus. "Bisa jadi [peningkatan kasus] kalau *tracing*-nya tidak maksimal," katanya, Minggu.

Ke depan, ia memprediksi kedatangan mahasiswa dari luar daerah ke DIY adalah titik kritis berikutnya. Jika tidak hati-hati, tahun ajaran baru bisa memunculkan gelombang Covid-19 baru. "Sebisa mungkin mengoptimalkan fasilitas *online*, jika datang tidak dalam gelombang besar. Harus ada manajemen kedatangan mahasiswa," ujarnya.

Menurut Doni, gelombang akibat pemudik jika memang terjadi, akan ditemukan pada pekan ini.

Perhitungan ini mempertimbangkan masa inkubasi virus yakni 14 hari. Namun ia melihat di luar klaster Polda dan klaster yang sudah ada, tidak ditemukan peningkatan kasus signifikan, sehingga gelombang akibat pemudik bisa dipastikan tidak terjadi.

Penyemprotan Disinfektan

Sementara itu Palang Merah Indonesia (PMI) DIY melakukan penyemprotan di sekitar hunian warga Dusun Nogosari, kawasan terdekat Sekolah Polisi Negara (SPN) Selopamioro, Bantul, Sabtu (13/6). Hal itu dilakukan sehari setelah Satgas Covid-19 DIY mengumumkan penambahan

sepuluh kasus positif Covid-19 di mana delapan di antaranya hasil *tracing* massal di SPN.

"Saya bersama sukarelawan PMI Bantul langsung lakukan penyemprotan disinfektan di Dusun Nogosari, lokasi terdekat SPN. Selain penyemprotan juga kami sosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekaligus edukasi serta pendampingan kepada masyarakat tentang Covid-19," kata Ketua PMI DIY GBPH Prabukusumo, melalui rilis yang diterima *Harian Jogja*.

Gusti Prabu mengatakan penyemprotan tersebut untuk menenangkan sekaligus mengedukasi warga agar lebih peduli pada diri sendiri dan lingkungan dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Dia juga mengaku sudah berkoordinasi dengan Kepala Sekolah Polisi Negara (SPN) Selopamioro Polda DIY agar Polda DIY melakukan penyemprotan disinfektan di SPN.

Hal yang sama diungkapkan Umardani, Pejabat Sementara Kepala Desa Selopamioro. Menurutnya, SPN juga sudah berkoordinasi dengan masyarakat sekitar untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. "Saya rasa penyemprotan disinfektan efektif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 selain disiplin mematuhi protokol kesehatan," katanya. (Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005